

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1. Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya Jakarta adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di Jalan. Tebet Barat Raya No. 100 Jakarta Selatan 12810 berdekatan dengan rumah susun Tebet

Dengan adanya panti sosial bina remaja dapat berupaya mengatasi masalah sosial seperti remaja putus sekolah dan remaja terlantar. Melalui unit pelaksana teknis dinas Sosial (UPT DINSOS), Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi remaja putus sekolah dan memiliki latar belakang masalah sosial. Pelayanan yang ada pada panti sosial bina remaja ini berfokus dengan melaksanakan keterampilan pelatihan atau skill seperti keterampilan menjahit, salon, tata boga, las, teknik pendingin, service HP, komputer, dan furniture.

3.1.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan, mulai dari awal bulan Mei 2023. Penulis melakukan riset berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti keadaan atau situasi objek penelitian.

Penelitian ini berfikir secara induktif yang mengangkat berbagai fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisa, lalu melakukan teorisasi berdasar apa yang sudah diamati di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan remaja putus sekolah dengan diberikan keterampilan tata boga untuk kemandirian ekonomi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi untuk mengumpulkan data yang memiliki fungsi digunakan secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan diamati. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang bersumber dari subjek maupun sampel penelitian. Dari hasil pengumpulan data, akan dijadikan dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

3.3.1. Wawancara

Pada teknik wawancara bertujuan untuk menggali informasi dari informan penelitian. Wawancara akan menghasilkan opini, perasaan, emosi, dan hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Wawancara sebagai proses interaksi antara peneliti dengan informan yang memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka. Wawancara dilakukan secara terbuka, dan berperilaku sosial sehingga terkesan saling menghormati. Dilakukan dengan persetujuan dari kedua belah pihak, antara peneliti dan informan, dan dilakukan pada waktu dan tempat yang sesuai agar informan merasa nyaman saat dilakukan wawancara. Data yang dihasilkan biasanya merupakan pengalaman, pengetahuan, opini, dan perasaan pribadi.

Teknis yang dilakukan oleh peneliti sebelum wawancara yaitu dengan membuat dan menyusun instrumen pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti dianjurkan untuk merekam karena untuk menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka (offline) atau tanpa tatap muka (online).

3.3.2 Observasi

Pada metode observasi peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan di lapangan. Setelah dilakukan pengamatan, akan dilakukan pencatatan dengan berbagai macam fenomena dalam situasi yang fakta, maupun situasi buatan. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek dengan cara melihat kegiatan sehari-harinya, mendengar, kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati. Observasi adalah kajian secara sistematis dan sadar terhadap peristiwa yang dapat dianalisis dengan menggunakan panca indra, terutama mata. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Tujuan observasi adalah untuk menggambarkan situasi kondisi yang diamati. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti memahami situasi dan konteks serta dapat menggambarkan sealamiah mungkin (Semiawan, 2010).

3.3.3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, metode dokumentasi juga sangat penting untuk penelitian. Ada beberapa yang termasuk metode dokumentasi, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data dari dokumentasi sangat penting untuk melihat kegiatan yang terjadi di masa lampau. Peneliti akan mengumpulkan data-data dari dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan bimbingan keterampilan tata boga terhadap remaja putus sekolah.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Moleong (2006), pengertian informan penelitian adalah individu yang memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai realitas dan keadaan yang melatarbelakangi dalam rumusan masalah penelitian.

Untuk melihat kaitan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan mencari data pada WBS yang mengikuti keterampilan tata boga untuk mengetahui proses, dan melihat hasilnya dari alumni WBS. Adapun kriteria penentuan pemilihan informan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembina keterampilan tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1
- b. Instruktur tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1
- c. 3 remaja yang mengikuti keterampilan tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1
- d. 2 Alumni WBS keterampilan tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1

3.5 Validasi Data

Validasi data adalah proses pengujian kebenaran dari data atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian dalam penelitian. Pengujian kebenaran berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data saat peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menganalisis masalah atau menganalisis data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk meningkatkan penelitian yang digabung dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diamati. Triangulasi ini digunakan dengan cara membandingkan informasi dan data yang telah didapat dengan cara yang berbeda. Dilihat dari peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pemahaman mengenai fenomena akan memperkuat validitas temuan penelitian dengan cara membandingkan berbagai pendekatan yang berbeda.

3.6 Teknik Analisa Data

Sugiyono (2009:89) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain”. Yang termasuk dari teknik analisa data yang akan dilakukan peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338). Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi berupa gambaran dengan jelas yang memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari informasi tambahan.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono,2016:341). Maka dapat diartikan setelah data dilakukan reduksi, data tersebut disajikan dengan relevan untuk dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian dengan berbentuk uraian singkat dan sistematis.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dilakukan penarikan kesimpulan jika sudah dilakukan penelitian.